

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* BERDASARKAN
GLOBAL REPORTING INITIATIVE GENERASI 4 TERHADAP
KINERJA PASAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

(Skripsi)

Oleh

**NABILA AURA SYAHARANI
NPM 2011031052**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

ABSTRAK

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* BERDASARKAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE* GENERASI 4 TERHADAP KINERJA PASAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Oleh

NABILA AURA SYAHARANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *sustainability report* dan kinerja pasar perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang memperoleh 14 sampel perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen *sustainability report* dengan proksi *sustainability report* dimensi ekonomi, *sustainability report* dimensi lingkungan, dan *sustainability report* dimensi sosial serta satu variabel dependen kinerja pasar dengan proksi PBV (*Price to Book Value*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan manufaktur. Sedangkan, *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan manufaktur. Selain itu, variabel independen pada persamaan regresi hanya menjelaskan variabel dependen sebesar 19,7% yang menunjukkan masih banyak variabel lainnya yang dapat berkontribusi dalam menjelaskan variabel kinerja pasar perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: *Sustainability Report*, *Price to Book Value*, Kinerja Pasar

ABSTRACT

SUSTAINABILITY REPORT EFFECT BASED ON THE GLOBAL REPORTING INITIATIVE GENERATION 4 ON THE MARKET PERFORMANCE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE BEI FOR THE 2018-2022 PERIOD

By

NABILA AURA SYAHARANI

This study aims to determine the effect between sustainability reports and the market performance of manufacturing companies. The population in this study is manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 14 manufacturing companies. The analytical methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test, and t test. This study used three independent sustainability report variables with a proxy for the economic dimension of the sustainability report, a sustainability report for the environmental dimension, and a sustainability report for the social dimension as well as one dependent variable for market performance with a proxy for PBV (Price to Book Value). The research results show that the economic dimension and social dimension of the sustainability report do not affect the market performance of manufacturing companies. Meanwhile, the environmental dimension of the sustainability report has a significant effect on the market performance of manufacturing companies. Moreover, the independent variable in the regression equation only explains the dependent variable by 19.7%, which shows that many other variables can contribute to defining the market performance variable of manufacturing companies.

Keywords: *Sustainability Report, Price to Book Value, Market Performance*

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* BERDASARKAN
GLOBAL REPORTING INITIATIVE GENERASI 4 TERHADAP
KINERJA PASAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

Oleh

NABILA AURA SYAHARANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi

: PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* BERDASARKAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE* GENERASI 4 TERHADAP KINERJA PASAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Nama Mahasiswa

: Nabila Aura Syaharani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2011031052

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Dr. Reti Oktavia, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19751026 200212 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP. 19700801 199512 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.**

Penguji Kedua : **Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt., CA.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Juni 2024



A handwritten signature in black ink, appearing to be "Reni", written over a horizontal line.

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Rendu", written over a horizontal line.

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dewi", written over a horizontal line.

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nabila Aura Syaharani

NPM : 2011031052

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Sustainability Report* Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Generasi 4 Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan Penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya, siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Juli 2024

Penulis



Nabila Aura Syaharani

NPM 2011031052

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada Tanggal 07 Februari 2002, sebagai putri pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Ir. Deny Hariyanto (Alm) dan Ibu Ramalia Fitriani. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Tanjung Agung dan lulus pada tahun 2014, selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 4 Bandar Lampung dan lulus pada 2017. Kemudian, Penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, pada tahun pertama perkuliahan, Penulis aktif sebagai anggota *Debate Economics English Club* yang aktif mengikuti perlombaan debat hingga tingkat Nasional. Pada tahun kedua sampai ketiga perkuliahan, Penulis aktif dalam organisasi kepemimpinan global, yaitu AIESEC in Universitas Lampung dengan peran terakhir sebagai *Local Head of Product Development and Initiative AIESEC in Unila* dan *Quality Control Team AIESEC in Indonesia*. Penulis juga pernah menjadi peserta magang Kampus Merdeka selama dua semester sebagai *Project Management Intern* di PT United Tractors Tbk dan *Sales Intern* di PT Samudera Indonesia Tbk.

MOTTO

“Sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S Al – Insyirah : 6

"Ilmu adalah harta yang tidak akan berkurang,
jadi carilah sebanyak-banyaknya ilmu."

Ali bin Abi Thalib

"Jangan takut gagal, takutlah untuk tidak mencoba"

Roy T. Benne

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu membimbingku, karya ini aku persembahkan kepada:

**Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Deny Hariyanto (Alm)
dan Ibunda Ramalia Fitriani**

Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tiada habisnya. Terima kasih atas segala upaya yang telah dilakukan dan doa yang tak pernah putus demi mewujudkan impianku. Terima kasih pula atas nasihat dan saran yang selalu diberikan kepadaku.

Adikku yang tersayang, Fabiola Nur Nathania

Terima kasih telah senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk diriku.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas bantuan, doa, dan dukungannya

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji dan syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah, Rahmat, dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Sustainability Report* Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Generasi 4 Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendapatkan bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembahas utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt., CA. selaku dosen pembahas pendamping yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ir. Deny Hariyanto (Alm) dan Ibu Ramalia Fitriani. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti.
10. Adik tersayang, Fabiola Nur Nathania, terima kasih karena terus memberikan dukungan dan doa. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
11. Keluarga besar Rasyid *Family* dan Zahari *Family*. Terima kasih atas doa, dukungan, dan nasihat untuk masa perkuliahanku.
12. Teman seperbimbinganku, Padma, Abidzar, Anggi, Dimas, Reska, Berliana, Mely, dan Bunga. Terima kasih telah banyak membantu dan saling mengasihi selama proses skripsi ini.
13. Semua Kakak dan teman-teman AIESEC Krakatoa Aadya, EB Krakatoa Aadya, Tamagochi *Team*, *Summary Project Peeps*, YTxJA *Team*, LYC *Team*, terutama Kak Kia, Kak Erza, Kak Safira, Kak Nothe, Kak Yoanda, Cahaya, Pia, Josafat. Terima kasih untuk semua dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga menumbuhkan motivasiku untuk bertumbuh.

14. Semua Kakak dan teman-teman *Economics English Club*, Kak Ajeng, Kak Andre, Kak Hanna, Kak Bagas, Kak Syafa, Kak Cindy, Mariska, Nadia. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya saat lomba-lomba debat.
15. Seluruh teman-teman Krakatoa Pradipa, *Executive Board* Krakatoa Pradipa, Arfira, Yoanda, Erza, Aulia, Audi, Rihan, *Tinaflation Team*, Dzaky, Nafis, Aurick, Sondang, Pejet, Arviza, Josafat, Putra. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kepercayaan untuk mengasah jiwa kepemimpinan Penulis.
16. Ibu Dewi Istijati selaku mentor pertamaku di Program Kampus Merdeka dan teman-teman Magang Merdeka di United Tractors. Terima kasih atas bimbingan dan kebersamaannya selama menjalani Program MBKM.
17. *Sales and Commercial Team* GENA Samudera Indonesia, Dila, Bitu. Terima kasih atas telah membimbing dan memberi arahan yang berharga.
18. Seluruh Beswan Djarum Angkatan 38, terutama Beswan Lampung 38. Terima kasih atas kebersamaan yang kita jalin selama menjadi Beswan.
19. Seluruh *Cargill Foundation Team*, *IIEF Team*, *CGSP Cohort 10*, Ibu Leny selaku mentorku di Cargill. Terima kasih atas arahan, kesempatan, dan dukungan yang dicurahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
20. Seluruh teman Akuntansi 2020, terutama Elvira, Putri, Antique, Putra, Padma, Abidzar. Terima kasih atas dukungan, doa, dan kebersamaannya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
21. Sahabat dan pendengar terbaik, Dinda, Rayfasa, Sony, Fayza, Nurregia yang telah kebersamai dengan gurau tawa sejak Penulis duduk di sekolah menengah pertama, semoga hal baik terus mengiringi kalian di mana pun kalian berada.
22. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga Penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik.

Bandar Lampung, 16 Juli 2024
Penulis,

Nabila Aura Syaharani

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Legitimasi.....	9
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.2 <i>Sustainability Report</i>	11
2.2.1 Definisi <i>Sustainability Report</i>	11
2.2.2 Dimensi <i>Sustainability Report</i>	13
2.3 Kinerja Perusahaan	16
2.3.1 Kinerja Pasar.....	17
2.3.2 Rasio Nilai Pasar.....	18
2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
2.5 Kerangka Penelitian	23
2.6 Pengembangan Hipotesis	23
2.6.1 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Pasar Perusahaan.....	23
2.6.2 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Pasar Perusahaan.....	25

2.6.3 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Dimensi Sosial terhadap Kinerja Pasar Perusahaan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Populasi dan Sampel	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	30
3.3 Definisi Operasional Variabel	30
3.3.1 Variabel Dependen	30
3.3.2 Variabel Independen	30
3.4 Metode Analisis Data	31
3.4.1 Statistik Deskriptif	31
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5 Pengujian Hipotesis	33
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	34
3.5.3 Uji Parsial (Uji t).....	34
3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	35
4.2 Analisis Data	37
4.2.1 Analisis Data Deskriptif.....	37
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	39
4.3 Transformasi Data	39
4.4 Uji Asumsi Klasik setelah Transformasi Data	41
4.4.1 Uji Normalitas.....	41
4.4.2 Uji Multikolinieritas	42
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	42
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	43
4.5 Hasil Uji Hipotesis Setelah Transformasi Data.....	44
4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	45
4.5.3 Uji Parsial (Uji t).....	45
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46

4.6 Pembahasan Pengujian Hasil Hipotesis.....	47
4.6.1 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Pasar Perusahaan.....	47
4.6.2 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Pasar Perusahaan.....	50
4.6.3 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Dimensi Sosial terhadap Kinerja Pasar Perusahaan.....	52
BAB V PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Keterbatasan Penelitian	55
5.3 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Daftar Kriteria Pemilihan Sampel.....	29
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Perusahaan	35
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	36
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	39
Tabel 4. 5 Transformasi Data Berdasarkan Gambar Histogram	39
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi Data	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas setelah Transformasi Data	42
Tabel 4. 8 Hasil Uji Sperman setelah Transformasi Data.....	43
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data	43
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda setelah Transformasi Data..	44
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik F setelah Transformasi Data.....	45
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji t) setelah Transformasi Data	45
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) setelah Transformasi Data	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 PBV Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2022	3
Gambar 4. 1 Hasil Transformasi Data.....	41
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data	42
Gambar 4. 3 Indikator <i>Sustainability Report</i> Dimensi Ekonomi	47
Gambar 4. 4 Indikator <i>Sustainability Report</i> Dimensi Lingkungan	50
Gambar 4. 5 Indikator <i>Sustainability Report</i> Dimensi Sosial	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Transformasi 5.0 perusahaan telah mengubah pendekatan bisnis dari fokus tunggal pada laba menjadi lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Saat ini, pengusaha dan perusahaan telah menyadari bahwa kesuksesan bisnis tidak hanya bergantung pada keuntungan finansial (*profit*), tetapi juga pada kontribusi positif terhadap masyarakat umum dan karyawan (*people*), serta kelestarian lingkungan (*planet*) (Elkington, 1997). Integrasi aspek keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis bukan sekadar kewajiban moral, tetapi juga investasi jangka panjang untuk masa depan. Bisnis yang mengutamakan kepedulian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat menciptakan nilai tambah, mendorong inovasi berkelanjutan, serta membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan.

Keberlangsungan dan kesuksesan sebuah perusahaan sangat bergantung pada kepercayaan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan. Kepercayaan ini menjadi fondasi penting yang memungkinkan perusahaan untuk menarik investasi yang luas. Dengan adanya investasi yang memadai, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya tersebut untuk berbagai kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang semuanya berperan dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Hal ini menjadi sangat krusial terutama bagi sektor industri manufaktur yang kompleks, di mana modal yang signifikan dan dukungan berkelanjutan diperlukan untuk menjaga inovasi, efisiensi operasional, serta

kepatuhan terhadap standar lingkungan dan sosial. Dengan demikian, kepercayaan dan investasi dari para *stakeholder* tidak hanya membantu dalam memperkuat posisi kompetitif perusahaan, tetapi juga memastikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan yang lebih luas (Belluci & Manetti, 2018)

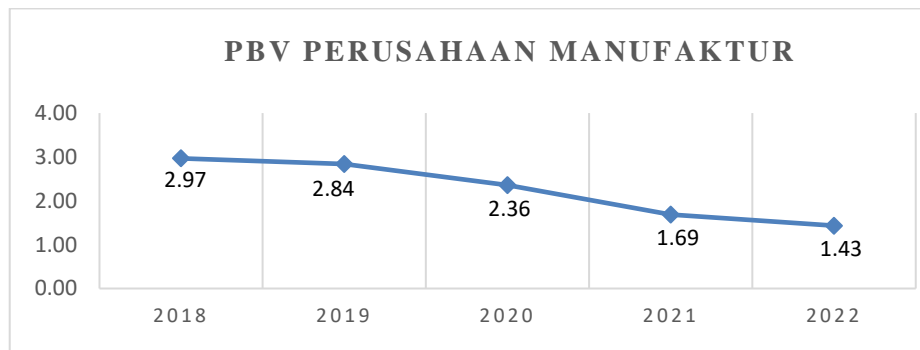
Penilaian kinerja perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam memberikan keputusan finansial terhadap perusahaan tersebut. Memaksimalkan kinerja suatu perusahaan dapat berarti memaksimalkan kekayaan investornya dengan cara memaksimalkan nilai pasar saham perusahaan (Pantow *et al.*, 2015) Dengan demikian, nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan valuasi perusahaan tersebut semakin tinggi, yang berdampak pada kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan saat ini dan masa depan.

Nilai perusahaan dianggap dapat merepresentasikan kinerja perusahaan yang nantinya mampu mempengaruhi kepercayaan dari penanam saham. Menurut Brigham dan Houston (2010), nilai perusahaan adalah beragam strategi yang dilakukan manajemen guna meningkatkan *value* dan kinerja perusahaan dengan menjamin kesejahteraan penanam modal yang dicerminkan dari harga saham. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio nilai pasar, salah satunya *Price to Book Value* (Adela & Jacobus, 2023)

Penelitian ini melakukan pengukuran *sustainability report* dengan *Global Reporting Initiative Standards* yang selanjutnya akan disebut dengan *GRI Standards*. Tujuan dari *sustainability report* dengan *GRI Standards* adalah memastikan transparansi mengenai cara organisasi untuk berkontribusi pada pembangunan keberlanjutan dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial. *GRI Standards* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *G4 Sustainability Reporting Guidelines* yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* yang selanjutnya akan disebut dengan GRI.

Penelitian ini menggunakan rasio nilai pasar, yaitu PBV (*Price to Book Value*) *Price to Book Value* (PBV) merupakan pembagian nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Brigham & Houston, 2010). PBV yang baik mencerminkan permintaan yang kuat dari investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut,

yang pada gilirannya mencerminkan keyakinan mereka terhadap prospek masa depan perusahaan, salah satunya dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan dan mengalokasikan modal secara efisien untuk mendukung bisnis berkelanjutan di era revolusi industri 5.0.



Gambar 1. 1 PBV Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2022

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2024

Gambar 1.1 menggambarkan perkembangan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penurunan nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur mencerminkan penurunan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan profitabilitas, masalah operasional, ketidakmampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan pasar, dan kurangnya kepercayaan *stakeholder* untuk berinvestasi. Di tengah dinamika ini, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi semakin penting. Laporan ini tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, tetapi juga dapat memperkuat reputasi dan kepercayaan investor (Adela & Jacobus, 2023)

Studi oleh Ocean Tomo (2020) menunjukkan hasil menarik tentang nilai pasar saham perusahaan. Pada tahun 1975, 83% dari nilai pasar perusahaan berasal dari aset berwujud (seperti gedung dan mesin), dan 17% sisanya dari aset tidak berwujud (seperti merek dan paten). Pada tahun 2020, tren ini berubah drastis karena pandemi COVID-19. Kini, 90% dari nilai pasar saham perusahaan ditentukan oleh aset tidak

berwujud (kinerja non-keuangan), dan hanya 10% berasal dari aset berwujud (kinerja keuangan)

Nilai pasar saham menunjukkan berapa banyak investor akan mengeluarkan uang untuk membeli saham perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat jika asimetri informasi antara manajemen dan investor dapat ditekan. Asimetri informasi terjadi ketika investor, yang merupakan pihak eksternal dan memerlukan banyak informasi untuk pengambilan keputusan, membutuhkan akses ke informasi yang sama dengan manajemen perusahaan, yaitu informasi yang cukup tentang keadaan sebenarnya dari perusahaan termasuk pengungkapan *sustainability report* perusahaan (Mengko *et al.*, 2022)

Dengan menerapkan *sustainability report*, perusahaan dapat secara transparan melacak, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial dari operasional mereka. Adanya tuntutan dari pasar internasional yang semakin menitikberatkan pada aspek keberlanjutan, perusahaan manufaktur Indonesia perlu mengadopsi *GRI Standards* dalam *sustainability report* sebagai upaya untuk tetap kompetitif dan dapat bersaing di tingkat global. Pengungkapan praktik *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan peningkatan nilai perusahaan karena kepercayaan yang diperoleh dari pemegang saham baik internal maupun eksternal, sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan (KPMG, 2008).

Sustainability report dimensi ekonomi mencakup aspek yang menunjukkan kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan oleh perusahaan. *Sustainability report* dimensi lingkungan mencakup aspek energi, air, bahan, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, dan kepatuhan peraturan lingkungan. *Sustainability report* dimensi sosial mencakup aspek kepegawaian, keselamatan kerja, hak asasi manusia, kesetaraan *gender*, dan tanggung jawab atas produk.

Pengungkapan laporan keberlanjutan dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata investor. Kepercayaan investor yang meningkat

akibat pengungkapan ini dapat memperkuat nilai pasar saham perusahaan, sehingga menaikkan *Price to Book Value* (PBV) dengan menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada dampak positif jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat.

Pengungkapan *sustainability report* sejalan dengan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017, yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan untuk mencapai perekonomian nasional yang tumbuh secara berkesinambungan melalui bisnis yang berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1-4 juga menyatakan bahwa entitas yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan memperhitungkan dan mengakui segala aktivitas lingkungannya sebagai beban yang dilaksanakan dengan kewajaran dan kepatuhan.

Berbagai usaha dilakukan industri manufaktur untuk menjawab tantangan terkait keberlanjutan perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah. Industri manufaktur banyak melaksanakan program bina UMKM, penambahan jam pelatihan dan pembelajaran karyawan, serta kegiatan pelestarian lingkungan yang melibatkan banyak *stakeholders*.

Hubungan antara *sustainability report* dan *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan bagaimana pengungkapan praktik berkelanjutan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai pasar saham perusahaan. Pengungkapan yang transparan dan terperinci dalam *sustainability report* dapat memberikan sinyal kepada investor tentang komitmen jangka panjang perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dengan adanya kepercayaan yang lebih besar, investor mungkin cenderung memberikan valuasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan, mengakibatkan kenaikan PBV yang mengindikasikan kinerja perusahaan manufaktur yang baik.

Keberadaan *sustainability report* memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, sosial, dan tata

kelola perusahaan. Jika sebuah perusahaan manufaktur dianggap berhasil dalam aspek keberlanjutan, investor cenderung melihatnya sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang efisien dan berpikiran jangka panjang. Dalam konteks ini, PBV dapat mengalami kenaikan karena adanya keyakinan bahwa nilai jangka panjang perusahaan lebih tinggi, seiring dengan kepercayaan yang meningkat dari investor terhadap potensi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan. (Hariyani *et al.*, 2022)

Di Indonesia, publikasi laporan keberlanjutan kini telah menjadi tren yang semakin populer dan menarik untuk diteliti. Hal ini tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan tetapi juga merespons tuntutan yang semakin kuat dari para pemangku kepentingan. Mereka mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi yang transparan dan akuntabel serta menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Dengan menerbitkan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat membangun kepercayaan, meningkatkan reputasi, dan menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Inisiatif ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan serta hasil beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Penelitian oleh Mengko *et al.*, (2022) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Penelitian mengenai *The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value* oleh Mita *et al.*, (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative Generasi 4 terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, *sustainability report* dapat diukur pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan menggunakan PBV untuk mengukur dampak *sustainability report* terhadap kinerja pasar perusahaan. Maka, dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap kinerja pasar perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja pasar perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *sustainability report* dimensi sosial terhadap kinerja pasar perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap kinerja pasar perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja pasar perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *sustainability report* dimensi sosial terhadap kinerja pasar perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dengan mengembangkan dan memperkaya pemahaman tentang pengungkapan *sustainability report* pada kinerja pasar perusahaan manufaktur. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai

dasar untuk pengembangan teori lebih lanjut dalam bidang tersebut, dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian masa depan tentang topik serupa.

2. Manfaat Empiris

Penelitian ini akan memberikan manfaat empiris dengan melengkapi pengembangan dan hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja pasar perusahaan manufaktur di Indonesia.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan manfaat praktis bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan menyediakan bukti pengaruh pengungkapan *sustainability report* pada kinerja perusahaan, penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi perusahaan-perusahaan tersebut untuk mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap operasional perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian O'Donovan (2002) yang menjelaskan bahwa teori legitimasi sebagai faktor yang menjelaskan pengungkapan lingkungan oleh suatu organisasi.

Gray *et al.*, (1996) juga mendefinisikan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat, operasional perusahaan harus mempertimbangkan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan batasan, norma-norma dan harapan masyarakat

Yang menjadi dasar teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Chariri & Ghozali, 2014). Maka teori ini secara jelas mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyatakan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar diterima oleh

masyarakat dengan tujuan akhir akan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan dapat mewujudkan legitimasi dengan mengungkapkan *sustainability report* karena laporan keberlanjutan memberikan gambaran positif tentang strategi perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Definisi legitimasi mengisyaratkan bahwa legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat, pemerintah, atau kelompok tertentu. Sehingga, *sustainability report* menjadi strategi perusahaan untuk menerima pengakuan dari masyarakat. Diharapkan, setelahnya citra perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap nilai pasar perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur.

2.1.2 Teori Stakeholder

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Standford Research Institute* (RSI) ditahun 1963 (Freeman, 1984). Hingga Freeman mengembangkan eksposisi teoritis mengenai *stakeholder* ditahun 1984 dalam karyanya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Freeman (1984) mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok maupun individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu organisasi. Teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab.

Teori *stakeholder* merupakan sebuah teori yang memfokuskan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* atau pemangku kepentingan selain *stakeholder* yaitu investor, pemerintah, masyarakat dan lingkungan yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan. Sehingga perusahaan dan *stakeholder* saling bergantung. Perusahaan membutuhkan *stakeholder* untuk mencapai keberhasilan perusahaan, dan *stakeholder* membutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Nur dan Priantinah (2012) menyatakan bahwa pengungkapan sosial perusahaan merupakan kesuksesan bagi perusahaan dalam menjalin hubungan dengan

stakeholder. Maka dengan teori *stakeholder* ini perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan semua pihak yang dapat merasakan dampak akibat aktivitas operasi perusahaan. Sehingga terjalin hubungan yang baik antara perusahaan maupun *stakeholder*.

Dalam *sustainability report* terdapat informasi terkait dampak lingkungan, sosial dan ekonomi dari operasional organisasi atau perusahaan. Sehingga dengan menerbitkan *sustainability report* maka *stakeholder* dapat menilai kesungguhan perusahaan dalam mengimplementasikan bisnis berkelanjutan yang akan menjadi pertimbangan penting terutama untuk investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai pasar yang akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

2.2 Sustainability Report

2.2.1 Definisi Sustainability Report

Sustainability report (laporan keberlanjutan) menurut GRI adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi yang mencakup dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan atau organisasi. *Sustainability report* menurut Elkington (1997) adalah media utama perusahaan atau organisasi untuk mengomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan yang menggabungkan analisis kinerja keuangan dan non-keuangan. Oleh karenanya penyusunan *sustainability report* pada saat sekarang ini menempati posisi yang sama pentingnya dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Aspek yang dianggap sangat penting bagi organisasi, terkait dengan harapan dan kepentingan para pemangku kepentingan, mendukung pelaporan keberlanjutan. Pemangku kepentingan dapat mencakup mereka yang berinvestasi pada organisasi serta mereka yang memiliki hubungan lain dengan organisasi. Laporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan (*Global Reporting Initiative*). *Sustainability report* harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative*. Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi antara lain, yaitu: keseimbangan,

dapat dibandingkan, kecermatan informasi, ketepatan waktu, kesesuaian informasi, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pengukuran *sustainability report* di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan yang dipengaruhi oleh perkembangan standar global yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI yang banyak digunakan di Indonesia pertama kali adalah empat seri yaitu seri 100, seri 200, seri 300, dan seri 400. Seri GRI 100 merupakan standar universal bagi tiap-tiap organisasi yang akan menyusun laporan keberlanjutan. Sedangkan GRI seri 200 membahas topik ekonomi, GRI 300 membahas topik lingkungan hidup, dan GRI 400 membahas mengenai topik sosial (Daromes *et al.*, 2023) Pada tahun 2016, GRI beralih dari memberikan pedoman menjadi menetapkan standar global pertama untuk pelaporan keberlanjutan yang terus diperbarui untuk mencakup isu-isu terbaru, yaitu *GRI Guidelines* Generasi 4. Selain itu, GRI memperkenalkan standar khusus seperti *Tax Standard* pada 2019 dan *Sector Standard* untuk sektor minyak dan gas pada 2021.

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan GRI sebagai standar pengungkapan laporan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Pada tahun 2017, OJK mengeluarkan Peraturan Nomor 51/POJK.02/2017 yang mengharuskan lembaga jasa keuangan untuk menerapkan keuangan berkelanjutan dan menyampaikan laporan keberlanjutan tahunan kepada OJK. Peraturan ini menekankan pentingnya faktor lingkungan dan sosial dalam operasional bisnis lembaga keuangan. Dalam praktiknya, banyak perusahaan di Indonesia yang menggabungkan penggunaan standar GRI dengan panduan dari Peraturan OJK untuk menyusun laporan keberlanjutan mereka, mencerminkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam aspek keberlanjutan (Limarwati *et al.*, 2024)

Di samping GRI, organisasi seperti *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) dan *International Integrated Reporting Council* (IIRC) juga berkontribusi dalam mengembangkan kerangka pelaporan keberlanjutan, yang kemudian dikonsolidasikan dalam *International Sustainability Standards Board* (ISSB). *International Sustainability Standards Board* (ISSB) membangun dan mengkonsolidasikan inisiasi pelaporan antara lain *SASB Standards*, *Task Force for*

Climate-related Financial Disclosure (TCFD) Recommendations, Integrated Reporting Framework, and Climate Disclosure Standards Board (CDSB) (SASB Standards, 2023)

GRI yang digunakan dalam penelitian ini adalah GRI *Standards* yang tercantum dalam GRI 4 *Guideline*. G4 merupakan hasil pengembangan dari G3 dan G3.1, menyediakan prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan standar, dan panduan penerapan untuk penyusunan *sustainability report*. G4 dirancang untuk dapat diaplikasikan secara universal di semua jenis dan sektor organisasi, baik besar maupun kecil, di seluruh dunia. Pedoman ini dikembangkan melalui proses yang melibatkan pemangku kepentingan global dari berbagai sektor dan melalui dialog erat dengan regulator serta lembaga pemerintah di berbagai negara, dengan penekanan pada fokus materi bagi bisnis dan pemangku kepentingan utama. Terdapat 91 *standards* khusus yang ditetapkan dalam mengukur *sustainability report* berdasarkan GRI 4 *Guideline*, yaitu dimensi ekonomi sebanyak 9 *item standards*, dimensi lingkungan sebanyak 34 *item standards*, dan dimensi sosial sebanyak 48 *item standards*. (GRI, 2016)

2.2.2 Dimensi Sustainability Report

Menurut Tarigan dan Samuel (2015) bahwa pengungkapan *sustainability Report* dibagi menjadi tiga dimensi yaitu :

a. Dimensi Ekonomi

Sustainability report dimensi ekonomi mencakup berbagai aspek yang menunjukkan kinerja dan dampak ekonomi perusahaan. Aspek nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan menunjukkan seberapa baik perusahaan menciptakan dan membagikan kekayaan. Selain itu, laporan ini juga mencakup implikasi finansial dan risiko serta peluang yang dihadapi perusahaan karena perubahan iklim yang mencerminkan cara perusahaan mengelola dampak lingkungan terhadap operasinya. Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan di masa depan.

Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah menunjukkan dukungan eksternal yang diperoleh perusahaan. Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi operasional yang signifikan menunjukkan keadilan dalam remunerasi karyawan. Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan menggambarkan keterlibatan dan pemberdayaan lokal. Selain itu, pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan menunjukkan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan ekonomi lokal. Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak, mengindikasikan pengaruh luas perusahaan terhadap ekonomi. Terakhir, perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan menunjukkan dukungan perusahaan terhadap ekonomi lokal melalui rantai pasokan.

b. Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem tanah, air, udara. Indikator Lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan *input* (misalnya material, energi, dan air) dan *output* (misalnya emisi, air, limbah). Sebagai tambahan, indikator ini melingkupi kinerja lingkungan yang berhubungan dengan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampak terhadap produk dan jasa.

Indeks-indeks lingkungan dalam *sustainability report* bertujuan untuk mengukur dan melacak dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem tanah, air, dan udara. Tujuan utamanya adalah untuk memantau kinerja lingkungan organisasi yang berkaitan dengan *input* (seperti material, energi, dan air) dan *output* (seperti emisi, air, dan limbah) untuk memastikan bahwa praktik operasional perusahaan berkelanjutan dan bertanggung jawab. Selain itu, indikator-indikator ini juga bertujuan untuk mengukur kinerja lingkungan yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta memberikan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan dan dampak terhadap produk dan jasa. Dengan memantau dan mengukur kinerja lingkungan

menggunakan indikator-indikator ini, organisasi dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat meningkatkan praktik-praktik berkelanjutan mereka dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

c. Dimensi Sosial

Pada dimensi sosial terbagi menjadi 4 bagian yaitu :

1. HAM, yang menekankan perlunya perusahaan melaporkan bagaimana HAM sebagai investasi dalam memilih *supplier*. Ini mencakup pelatihan tentang HAM untuk karyawan, dan masalah seperti non-diskriminasi, kebebasan berorganisasi, pekerja anak, hak adat, pekerjaan paksa & kerja wajib.
2. Masyarakat, yang mempertimbangkan pengaruh perusahaan dalam masyarakat di sekitar operasinya, termasuk risiko terkait dengan keterlibatan dengan lembaga sosial lainnya yang mereka atur. Ini termasuk ancaman seperti penyuapan dan korupsi.
3. Tanggung Jawab Produk, yang mencakup publisitas tentang layanan kepada konsumen dan produk yang dihasilkan perusahaan. Ini termasuk aspek keamanan & kesehatan pengguna, komunikasi pemasaran, serta privasi pelanggan.
4. Perkerjaan layak dan pekerja, yang menyoroti aktivitas sosial perusahaan terkait lowongan pekerjaan, kondisi kerja, hubungan buruh-manajemen, keamanan kerja, pendidikan, perkembangan karyawan, serta keberagaman & peluang.

Tujuan dari pengungkapan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* dapat digunakan sebagai berikut (Kusumastuti *et al.*, 2017):

1. Memberikan perbandingan dan evaluasi atas kinerja keberlanjutan yang sesuai dengan peraturan, standar etika, norma, serta inisiatif sukarela.
2. Menggambarkan dampak organisasi pada pembangunan berkelanjutan serta bagaimana organisasi dipengaruhi oleh harapan-harapan terkait.

3. Membandingkan kinerja organisasi baik secara internal maupun dengan organisasi lain dalam periode waktu tertentu.

2.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Gitman & Zutter, 2015) Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dan objektivitasnya dengan menggunakan *cost* yang sedikit mungkin, tanpa melupakan keinginan dan peran *stakeholders* dalam proses bisnisnya (Selvam *et al.*, 2016) Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan digunakan sebagai barometer keberhasilan perusahaan akan dilihat sebagai tolak ukur bagi investor untuk menginvestasikan dana mereka. Dalam mengevaluasi kinerja pasar perusahaan, dapat dibantu dengan alat ukur tertentu, salah satunya dengan menggunakan rasio nilai pasar.

Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas, serta untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (*goals and objectives*) (Whittaker, 1978) Nilai perusahaan dianggap dapat merepresentasikan kinerja perusahaan yang nantinya mampu mempengaruhi kepercayaan dari penanam saham. Rasio nilai pasar (*market value ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar atau terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Rasio ini memberikan pemahaman bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan finansial investor. Rasio ini terdiri dari *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Devidend Yield Ratio*, *Devidend Payout Ratio*, *Book Value Per Share* dan *Price to Book Value*. Dengan menganalisis rasio nilai pasar, investor dapat menilai profitabilitas, efisiensi, dan potensi pertumbuhan perusahaan, serta menentukan apakah saham perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan (Mengko *et al.*, 2022)

2.3.1 Kinerja Pasar

Kinerja pasar perusahaan manufaktur merupakan aspek penting yang mencerminkan seberapa baik suatu perusahaan di mata investor. Menurut Brealey *et al.*, (2007), kinerja pasar diukur berdasarkan persepsi investor terhadap kondisi perusahaan saat ini dan proyeksi masa depannya, yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. Kinerja pasar dapat diartikan sebagai sejauh mana perusahaan meningkatkan nilai saham perusahaan yang telah diperdagangkan dalam pasar modal (Sudana, 2015). Dalam konteks perusahaan manufaktur, kinerja pasar tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi perubahan teknologi, strategi keberlanjutan perusahaan, dan permintaan pasar. Faktor-faktor ini secara kolektif mempengaruhi harga saham, yang merupakan indikator utama dari kinerja pasar.

Tujuan utama dari kinerja pasar adalah untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham melalui peningkatan harga saham dan pembagian dividen. Hal ini penting karena nilai pasar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dihargai lebih oleh investor, yang dapat memberikan perusahaan akses lebih mudah ke modal dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, kinerja pasar yang baik juga mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dan mengelola risiko dengan efektif. Hal yang dapat dioptimalkan dalam kegiatan perusahaan manufaktur seperti memaksimalkan proses produksi, mengurangi biaya, dan mempublikasikan strategi keberlanjutan.

Kinerja pasar juga berkaitan erat dengan berbagai indikator keuangan lainnya seperti *price to book value* (PBV). PBV adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio ini memberikan gambaran kepada investor tentang seberapa tinggi atau rendah harga saham relatif terhadap nilai aset bersih perusahaan. Sebuah PBV yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa investor memiliki ekspektasi tinggi terhadap prospek masa depan perusahaan dan bersedia membayar lebih untuk sahamnya. Sebaliknya, PBV yang rendah bisa menunjukkan bahwa saham mungkin dinilai terlalu rendah atau bahwa

perusahaan menghadapi tantangan signifikan yang mempengaruhi kinerja pasarnya.

Dalam hubungannya dengan kinerja pasar, PBV dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi apakah harga saham perusahaan manufaktur mencerminkan nilai sebenarnya dari aset dan prospek pertumbuhannya. Jika PBV tinggi, ini dapat menandakan bahwa perusahaan diharapkan mampu menghasilkan laba yang tinggi di masa depan dan memiliki strategi bisnis berkelanjutan yang solid. Sebaliknya, PBV yang rendah bisa menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut dihargai lebih rendah dari nilai bukunya, yang bisa jadi mengindikasikan potensi *undervaluation* dalam perusahaan. Dengan demikian, PBV merupakan indikator penting yang membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan mendalam terkait kinerja pasar dan potensi pertumbuhan perusahaan manufaktur.

2.3.2 Rasio Nilai Pasar

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga per lembar saham dan laba per lembar saham (Fahmi, 2014). PER dapat membantu investor memperoleh gambaran tentang seberapa murah atau mahal perusahaan dibandingkan dengan laba yang dihasilkan.

b) *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dan jumlah saham yang beredar (Fahmi, 2014). EPS adalah metrik yang mengukur profitabilitas perusahaan secara relatif per saham dan digunakan untuk menilai kinerja finansial per saham.

c) *Devidend Yield Ratio* (DYR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara deviden per lembar dan harga saham per lembar (Fahmi, 2014) Kegunaan DYR adalah untuk memberikan gambaran kepada investor tentang tingkat pengembalian dividen yang diberikan oleh investasi dalam saham perusahaan tersebut.

d) *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara deviden per lembar saham dan laba per lembar saham (Fahmi, 2014). Rasio ini membantu investor memahami seberapa besar perusahaan membagi laba bersih kepada pemegang sahamnya.

e) *Book Value Per Share* (BVS)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah keseluruhan ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Fahmi, 2014) *Book Value Per Share* (BVS) digunakan untuk menilai nilai intrinsik suatu saham berdasarkan nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan.

f) *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga pasar dan harga nilai buku (Fahmi, 2014) PBV dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan modalnya, serta dapat memberikan indikasi potensial tentang prospek pertumbuhan dan risiko investasi.

Penelitian ini mengaplikasikan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator penting dalam menilai kinerja pasar suatu perusahaan. PBV yang tinggi mencerminkan permintaan yang kuat dari investor dan keyakinan terhadap prospek masa depan perusahaan, termasuk kemampuannya dalam menghasilkan laba berkelanjutan yang dapat dialokasikan secara efisien untuk kegiatan yang mendukung keberlanjutan perusahaan di era revolusi industri 5.0. Pengungkapan *sustainability report* yang transparan dan terperinci dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memicu valuasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan, tercermin dari kenaikan PBV sebagai indikator kinerja perusahaan yang baik.

Dalam konteks perusahaan manufaktur, rasio ini penting karena memberikan gambaran mengenai bagaimana pasar menilai aset dan ekuitas perusahaan manufaktur. Sebuah PBV yang rendah dapat menunjukkan bahwa nilai saham perusahaan diperdagangkan di bawah nilai bukunya yang mencerminkan bahwa pasar melihat adanya masalah atau risiko di masa depan. Sebaliknya, PBV yang

tinggi dapat menandakan bahwa pasar memiliki ekspektasi tinggi terhadap potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa depan.

Hubungan antara PBV dan perusahaan manufaktur juga mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Perusahaan manufaktur yang memiliki PBV tinggi berarti perusahaan yang berhasil mengoptimalkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan. Selain itu, PBV juga dapat dipengaruhi oleh siklus bisnis industri manufaktur, di mana perusahaan dalam fase ekspansi atau dengan inovasi teknologi baru cenderung memiliki PBV lebih tinggi karena prospek pertumbuhan yang lebih cerah.

Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* akan memberikan informasi mengenai strategi keberlanjutan perusahaan dalam kelangsungan bisnisnya. Bagi investor, *sustainability report* mempunyai fungsi sebagai alat kontrol atas perolehan kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan bagi investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Dengan *sustainability report* yang memenuhi *standard* dengan baik maka akan memunculkan kepercayaan investor terhadap keputusan investasi maupun kerja sama yang dapat berpotensi dalam meningkatkan PBV sehingga menunjukkan semakin baik kinerja pasar perusahaan (Mengko *et al.*, 2022). Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mengko, Budiarso, Kalalo (2022)	<i>The Effect Of Sustainability Report Disclosure And Profitability On Firm Value Of Listed Companies On The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2021 Period</i>	<i>Sustainability Report disclosure has an insignificant negative effect on firm value, and profitability significantly affects firm value (firm value is proxied by Price to Book Value)</i>

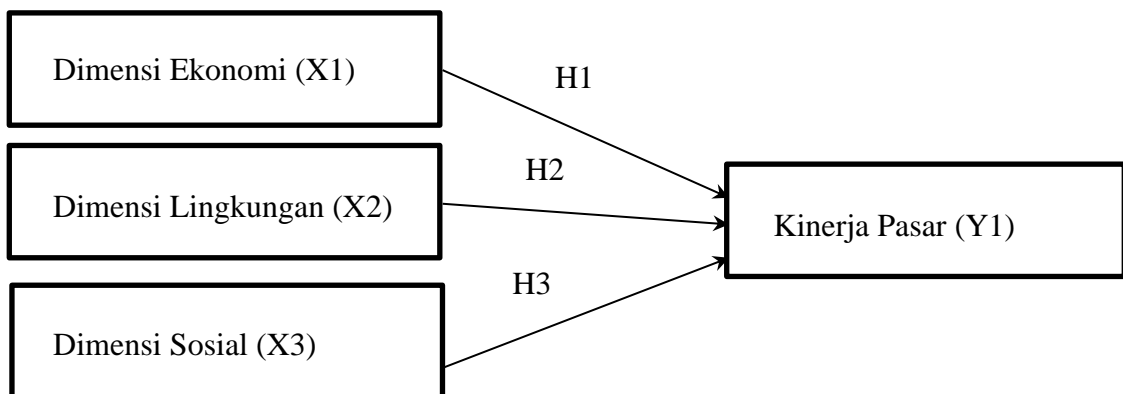
2	Mita, Ratno, Dessy (2019)	<i>The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares</i>	<i>Sustainability Report does not affect firm value and profitability affects firm value.</i>
3	Nagat Mohamed Marie Younis (2023)	<i>Sustainability Reports And Their Impact On Firm Value: Evidence From Saudi Arabia</i>	<i>Intrinsic correlation exists between the level of disclosure of sustainability reports and the firm value, as well as a correlation between the quality of disclosure of sustainability reports and the firm value</i>
4	Monika dan Murniati (2023)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022)	Variabel <i>sustainability report</i> dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>sustainability report</i> dimensi lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan variabel <i>sustainability report</i> dimensi sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5	Wardoyo, Islahuddin, Wira, Safitri, dan Putri (2022)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan dari tahun 2018-2020) Proxy: PBV (<i>Price to Book Value</i>)	<i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
6	Werastuti, Atmadja, dan Adiputra (2021)	<i>Value Relevance of Sustainability Report and Its Impact on Value of Companies</i>	<i>The results of the study show that investors use sustainability reports as value-added information in making investment decisions. Investors today are not only</i>

			<i>focused on short-term profits or company profits, but also the sustainability and long-term profits of the company in order to satisfy all stakeholders.</i>
7	Al- Hadar (2022)	<i>The Effect of Sustainability Report Disclosure On Company Financial Performance (Empirical Study Of State-Owned Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange)</i>	<i>The result of the research are the sustainability report has no effect on Return on Assets, Debt to equity ratio, Current ratio, and Inventory turnover. Meanwhile, the sustainability report has a positive and significant effect on the Price to book value of the company.</i>
8	Julianda & Purwanto (2019)	<i>Sustainability report disclosure effect on market performance of the companies in The SRI-KEHATI Index Group</i>	<i>Based on the results of the study of environmental performance disclosure (EnDI) have a significant positive effect on changes in the company's market performance indicated by price to book value (PBV).</i>
9	Ulum, Mauliddah, Oktaviani (2023)	<i>Sustainability Report and Company Value in Mining Sector Companies in Indonesia</i>	<i>The effects of the disclosure of sustainability reports, return on assets, and institutional ownership simultaneously influence price to book value.</i>
10	Ningrum, Kirana, Miftah (2021)	<i>Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Asimetri Informasi, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan</i>	<i>Laporan keberlanjutan dan asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan variabel kontrol yaitu ukuran</i>

			perusahaan berpengaruh signifikan <i>negative</i> terhadap nilai perusahaan
--	--	--	---

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:



2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Pasar Perusahaan

Aspek keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global (*Global Reporting Initiative*). Freeman (1984), menyatakan bahwa *stakeholder theory* menjelaskan pentingnya pengungkapan informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan dituntut untuk membuat *value* untuk *stakeholders* dan *shareholders*. Informasi dan *value* ini dapat diungkapkan dalam bentuk transparansi terhadap pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang tertuang ke dalam *sustainability report* perusahaan. Informasi yang berkaitan dengan pengeluaran biaya dari perusahaan untuk melaksanakan strategi keberlanjutannya dilakukan agar seluruh *stakeholders* dapat mengetahui segala informasi mengenai aktivitas, tindakan, serta pengaruh perusahaan terhadap *stakeholders* dalam pengambilan keputusan finansial.

Dimensi ekonomi dalam *sustainability report* mencakup berbagai aspek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang diproksikan dengan rasio PBV. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan dan membagikan keuntungan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan PBV. Implikasi finansial dan risiko serta peluang lain karena perubahan iklim juga memainkan peran penting, karena manajemen yang baik terhadap risiko iklim dapat menunjukkan ketahanan dan keberlanjutan perusahaan, menarik minat investor yang sadar lingkungan dan berpotensi meningkatkan PBV.

Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti mencerminkan stabilitas finansial jangka panjang perusahaan yang dapat mengurangi kekhawatiran investor mengenai beban keuangan masa depan sehingga berdampak positif pada PBV. Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah menunjukkan dukungan dan kepercayaan eksternal terhadap perusahaan, yang bisa meningkatkan nilai pasar perusahaan. Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi operasional yang signifikan mencerminkan praktik keadilan dan kesejahteraan karyawan, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investor.

Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pemberdayaan lokal, yang dapat meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat hubungan dengan komunitas lokal sehingga berkontribusi pada peningkatan PBV. Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan menunjukkan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan ekonomi lokal yang bisa meningkatkan persepsi positif pasar terhadap perusahaan. Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak, menunjukkan kontribusi luas perusahaan terhadap ekonomi yang dapat meningkatkan daya tarik investor. Terakhir, perbandingan pembelian dari pemasok lokal menunjukkan dukungan perusahaan terhadap ekonomi lokal, yang dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan lokal dan meningkatkan nilai pasar perusahaan, yang tercermin dalam PBV.

Ketika sebuah perusahaan memperlihatkan komitmen yang kuat dalam mengelola resiko-resiko ekonomi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mencapai kinerja perusahaan yang konsisten dan berkelanjutan melalui pengungkapan dalam *sustainability report*, investor menafsirkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Hal ini dapat tercermin dalam peningkatan PBV, yang mengindikasikan valuasi yang lebih tinggi dari pasar terhadap perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Monika dan Murniati (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar saham perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini:

H1 = *Sustainability Report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan

2.6.2 Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Pasar Perusahaan

Publikasi terbaru yang dilakukan oleh (Ernst & Young, 2013) menyatakan kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan dinilai sangat penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan. Melalui *sustainability report* dimensi lingkungan, investor cenderung melihat perusahaan tersebut sebagai entitas yang bertanggung jawab dan berkinerja tinggi. Keyakinan ini tercermin dalam peningkatan PBV, yang mengindikasikan valuasi pasar yang lebih tinggi dan persepsi yang lebih positif dari investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Dengan meningkatnya PBV, perusahaan juga mungkin menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik karena peningkatan kepercayaan investor dan potensi akses ke modal yang lebih banyak.

Hal ini juga sesuai dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) bahwa perusahaan harus memerhatikan batasan, norma, dan nilai sosial di masyarakat agar mendapat mewujudkan strategi perusahaan untuk menerima pengakuan dari masyarakat. Diharapkan, setelahnya citra perusahaan

akan meningkat sehingga perusahaan akan mendapat kepercayaan investor sehingga kinerja perusahaan atau organisasi akan meningkat.

Sustainability report merupakan instrumen penting yang menggambarkan komitmen sebuah perusahaan terhadap praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab. Dimensi lingkungan yang disorot dalam laporan keberlanjutan, seperti konsumsi energi, pengelolaan air, emisi gas rumah kaca, limbah, dan dampak lingkungan dalam rantai pasokan, memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ketika perusahaan efektif dalam mengurangi konsumsi energi, mengelola air dengan efisien, meminimalkan emisi gas rumah kaca, dan mengelola limbah dengan baik, hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki reputasi perusahaan di mata masyarakat dan investor.

Praktik-praktik lingkungan yang berkelanjutan juga dapat mengurangi risiko regulasi dan litigasi serta menghasilkan efisiensi biaya jangka panjang. Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang kuat, tercermin dalam PBV yang lebih tinggi karena keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang yang berkelanjutan dan berpotensi memperoleh keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, integrasi dimensi lingkungan dalam *sustainability report* secara positif dapat memengaruhi penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan, tercermin dalam PBV yang lebih menguntungkan.

Hal ini dipertegas dari hasil penelitian Wardoyo *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV. Artinya semakin luas pengungkapan lingkungan dalam *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan investor yang akan meningkatkan nilai pasar yang dinilai dari PBV. Maka Peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 = *Sustainability Report* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan

2.6.3 Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Sosial terhadap Kinerja Pasar Perusahaan

Perusahaan perlu menunjukkan aktivitas yang terkait dengan dampak perusahaan terhadap sistem sosial sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap norma dan batasan masyarakat di mana perusahaan berada, hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi. Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya, sehingga hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kepercayaan investor yang akan memberikan valuasi nilai pasar yang tinggi terhadap perusahaan.

Sama halnya dengan aktivitas terkait lingkungan, aktivitas sosial juga membutuhkan investasi aset untuk melaksanakan *sustainability activities* dalam bidang aspek sosial. *Sustainability activities* dilakukan tidak hanya kepada para pemangku kepentingan eksternal, tetapi juga internal. Oleh karena itu dampak pengungkapan pada dimensi sosial dapat sangat dirasakan oleh seluruh pemangku kepentingan organisasi. *Sustainability report* dalam dimensi sosial memiliki pengaruh positif terhadap 26 kinerja pasar perusahaan. Artinya Pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada tenaga kerja juga direspons positif oleh para pemangku kepentingan yang tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan dan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013)

Indeks-indeks dalam *sustainability report* yang mencakup aspek-aspek seperti pengukuran karyawan, tunjangan, retensi, keamanan kerja, diversitas, hak asasi manusia, dan dampak terhadap masyarakat lokal memiliki potensi besar untuk memengaruhi keputusan investasi pemangku kepentingan. Misalnya, data mengenai jumlah dan tingkat perekrutan karyawan baru, retensi karyawan, serta program pelatihan dan pengembangan karier dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan dan produktivitas tenaga kerja perusahaan. Investor cenderung memberikan nilai lebih kepada perusahaan yang memiliki tenaga kerja yang stabil, terlatih dengan baik, dan merasa didukung dalam pengembangan karier mereka.

Selain itu, aspek keberagaman dalam komposisi badan tata kelola serta kebijakan hak asasi manusia dan dampak terhadap masyarakat dapat memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan memperhitungkan aspek-aspek non-finansial dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat menarik minat investor yang memiliki fokus pada investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab yang akan meningkatkan nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam PBV.

Pentingnya aspek-aspek sosial dalam *sustainability report* juga dapat tercermin dalam peningkatan PBV. Investor yang cenderung memperhitungkan faktor-faktor non-finansial dalam pengambilan keputusan investasi akan melihat perusahaan yang memiliki kebijakan yang baik terkait keberagaman, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial sebagai investasi yang lebih menarik. Ini dapat menghasilkan permintaan yang lebih tinggi terhadap saham perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham relatif terhadap nilai buku perusahaan. Secara keseluruhan, kesadaran terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan dan memengaruhi valuasi pasar perusahaan dalam PBV.

Hal ini sejalan dengan penelitian Monika dan Murniati (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Maka Peneliti merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3 = *Sustainability Report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini menetapkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel Penelitian
Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan <i>annual report</i> secara berturut-turut periode 2018-2022 dan dapat diakses melalui <i>website</i> Bursa Efek Indonesia	171
Perusahaan manufaktur yang tidak <i>delisting</i> periode 2018-2022	(3)
Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> secara berturut-turut periode 2018-2022	(154)
Total Sampel Penelitian	14
Total Sampel selama 5 tahun pengamatan	70

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan *Website* Perusahaan

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menunjukkan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damayanti, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sumber data penelitian dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengambil data perusahaan manufaktur terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2018-2022 yang mempublikasikan *sustainability report* secara berturut-turut periode 2018-2022 dan dapat diakses melalui *website* perusahaan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pasar perusahaan. Kinerja pasar perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan ukuran rasio nilai pasar PBV (Fahmi, 2014). PBV digunakan sebagai alat untuk membandingkan harga pasar dengan nilai buku suatu perusahaan. PBV dapat digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya dan juga mendapatkan petunjuk potensial tentang kemungkinan pertumbuhan dan risiko investasi yang terkait.. Adapun rumus matematis dari PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability report* yang didasarkan pada *Global Reporting Initiative Standard Disclosures (GRI Standard Disclosures)*. Variabel independen diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. Berdasarkan *Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines*, pengungkapan *sustainability report* meliputi 3 dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dan secara keseluruhan terdapat 91 *item assessment sustainability report (Global Reporting Initiative)*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan beri skor 0 jika tidak

diungkapkan dalam laporan yang ada. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung SRDI adalah:

$$SDRI = \frac{n}{k}$$

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan pengumpulan data dan ukuran-ukuran pemusatan data serta penyajian hasil ukuran pemusatan data tersebut. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran umum mengenai variabel dependen yaitu kinerja pasar perusahaan serta variabel independen: *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022. Ukuran pemusatan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi linier yang baik, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk meminimalkan bias hasil dari model regresi yang digunakan. Terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan, yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas residual dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan

antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik non-parametrik *KolmogorovSmirnov* (K-S). Uji K-S digunakan dengan cara menciptakan variabel *unstandardized residual*. H_0 merupakan data terdistribusi normal dan H_A merupakan data terdistribusi tidak normal. Jika probabilitas (*asympt.Sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. H_0 diterima menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (variabel independen) (Ghozali, 2016). Multikolinearitas adalah kondisi di mana antar variabel independen berkorelasi atau suatu variabel independen merupakan fungsi linier dari variabel independen lainnya. Data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat perbedaan *variance residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Scatterplot* atau grafik sebar yaitu jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik yang menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan Uji *Spearman*. Apabila hasil olah data menunjukkan signifikansi masing-masing variabel independen $> 5\%$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Jika terdapat korelasi, maka terdapat problem yang dinamakan dengan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (*Durbin-Watson Test*). Menurut (Ghozali, 2016) tidak ada gejala autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* terletak antara dua sampai dengan $(4 - du)$.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode data analisis. Pengukuran antar beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Kinerja pasar perusahaan (PBV)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = SRDI dimensi ekonomi

X_2 = SRDI dimensi lingkungan

X_3 = SRDI dimensi sosial

e = *standard error*

3.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan untuk uji model. Ketentuan analisa adalah sebagai berikut : a. Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b. Jika signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara parsial dengan tingkat probabilitas (α) 5%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dengan kata lain hipotesis alternatif diterima.

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2016).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan menjelaskan pengaruh *sustainability report* berdasarkan *global reporting initiative* generasi 4 terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini memiliki 4 variabel antara lain PBV (Y), *sustainability report* dimensi ekonomi (X1) *sustainability report* dimensi lingkungan (X2), dan *sustainability report* dimensi sosial (X3) yang diambil dari 70 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022. Lebih lanjut, analisis dan uji statistika penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan hasil *sustainability report* dimensi ekonomi dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Sedangkan, *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Selain itu, variabel independen pada persamaan regresi hanya menjelaskan variabel dependen sebesar 19,7% yang menunjukkan masih banyak variabel lainnya yang dapat berkontribusi dalam menjelaskan variabel kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial menjelaskan PBV pada persamaan regresi

2. linier berganda sebesar 19,7%. Sehingga artinya masih terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan manufaktur.
3. Penelitian ini hanya menggunakan PBV sebagai proksi kinerja pasar perusahaan sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan rasio kinerja perusahaan lainnya.
4. Penelitian ini menggunakan GRI generasi 4 sebagai indikator dalam menilai *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan indikator pengungkapan laporan keberlanjutan yang lain.
5. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial menjelaskan PBV pada persamaan regresi linier berganda sebesar 19,7%. Sehingga artinya masih terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan manufaktur.
6. Penelitian ini hanya menggunakan PBV sebagai proksi kinerja pasar perusahaan sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan rasio kinerja perusahaan lainnya.
7. Penelitian ini menggunakan GRI generasi 4 sebagai indikator dalam menilai *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan indikator pengungkapan laporan keberlanjutan yang lain.

5.3 Saran

Pertama, penelitian dapat memperluas penggunaan rasio pengukuran kinerja perusahaan selain PBV untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dan kinerja perusahaan.

Kedua, penelitian dapat mempertimbangkan untuk memperluas periode pengujian di luar rentang tahun 2018-2022 untuk menangkap dampak jangka panjang dari

pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan. Dengan memperpanjang periode pengujian, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana praktik keberlanjutan dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Ketiga, memperluas populasi penelitian atau menguji jenis industri lain juga merupakan langkah yang baik. Dengan memperluas cakupan sampel, penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih umum dan dapat diterapkan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Hadar. (2022). *The Effect Of Sustainability Report Disclosure On Company Financial Performance (Empirical Study Of State-Owned Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/37768>
- Brealey, AR., Myers, SC., & Marcus, AJ. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Bellucci, M., & Manetti, G. (2018). *Stakeholder Engagement and Sustainability Reporting (1st ed.)*. London: Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781351243957>
- Brigham, Eugene F., & J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, Anis & Ghozali, Imam. (2014). *Teori Akuntansi Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dihni, V. A. (2022, 9 Februari). *Indonesia hasilkan 60 Juta Ton Limbah B3 pada 2021: Databoks*. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/09/indonesia-hasilkan-60-juta-ton-limbah-b3-pada-2021>
- Dowling, J. & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values And. Organizational Behavior*. Pacific Sociological Journal Review, Vol. 18.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*. Oxford: Capstone.
- Ernst & Young. (2013). Value of sustainability reporting. *Boston College Carroll: School Of Management*. <https://www.eticanews.it/wp-content/uploads/2013/05/report-value-of-sustainability.pdf>
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman

- Georgopoulos, B.S., & Tannenbaum, A.S. (1957). A study of organizational effectiveness. *American Sociological Review*, Vol 22. <https://doi.org/10.2307/2089477>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitman, Lawrence J & Zutter, Chad J. (2015). *Principles of Managerial Finance. 14th Edition. Global Edition*. Pearson Education Limited
- Global Reporting Initiative. (n.d.). <https://www.globalreporting.org/>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). *Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure*. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol.8
- Hariyani, D. S., Wahyuandari, W., & Salatnaya, L. H. A. (2022). Sustainability reporting and company's value. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 8(1), 60-74. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.003>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). PSAK 71. PSAK 71 Instrumen Keuangan
- Irma, S., & Lestari, N. (2021). Pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3510>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- KPMG International Cooperative. (2008). *Sustainability reporting: A guide*. http://www.group100.com.au/publications/kpmg_g100_SustainabilityRep200805.pdf
- Kusumastuti, R. (2017). The determinant of working capital management of manufacturing companies. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v32i2.1872>
- Lako, Andreas. (2018). *Akuntansi Hijau, Teori, Isu, Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Limarta, Alfiyani, Firmansyah. (2024). Laporan keberlanjutan: manfaat dan perkembangan standar. *Jurnalku*. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i1.635>
- Maskat, A. (2018). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Mining) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2016)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia).
- <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6510>
- Mengko, M. H., Budiarmo, N. S., & Kalalo, M. Y. B. (2022). The effect of sustainability report disclosure on financial performance. *Journal of*

Governance, Taxation, and Auditing, 1(2), 171–177.
<https://doi.org/10.5220/0009502610501055>

- Monika, S. R. M., & Murniati, M. (2023). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan pada bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 158–168. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/162>
- Ningrum, Kirani, Miftah. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report, asimetri informasi, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi* Vol.2, No.1, April 2021
<https://ojs.uph.edu/index.php/JPA/article/download/3588/pdf>
- Nofianto, Eko & Agustina, Linda. (2014). Analisis pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Accounting Analysis Journal*.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4205>
- Nur & Priantinah. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility di Indonesia. *Jurnal Nominal*, Vol 1. No.1. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.996>
- O'Donovan, (2002). Environmental disclosure in the annual report: extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.15, No.3, pp.344-371.
<https://doi.org/10.1108/09513570210435870>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 51/POJK.03/2017. Republik Indonesia
- Pantow, Murni, Trang. (2015). Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*.
<https://doi.org/10.35794/emba.3.1.2015.7801>
- Putra, Y.P., Subroto, T.A. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Ekombis Review : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i12>
- PwC Indonesia. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Rahardjo, Budi. (2007). *Keuangan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rizki, Kurnia, Mita, Agriyanto, Ratno, & Farida, Dessy Noor. (2019). The effect of sustainability report and profitability on company value: evidence from Indonesian sharia shares. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10(1): 11740.
<https://dx.doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>

- Siagan, Fridolin, Hendra & Sudater, Ananda. (2023). *Mengenal Revolusi Industri 5.0 Kementerian Keuangan Republik Indonesia Lahat Artikel*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lahat/bacaartikel/16023/Mengenal-Revolusi-Industri-50.html>
- Selvam, M., Gayathri, J., Vasanth, V., Lingaraja, K., & Marxiaoli, S. (2016). Determinants of firm performance: a subjective model. *international Journal of Social Science Studies*, 4(7). <https://doi.org/10.11114/ijsss.v4i7.1662>
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Syamsuddin & Damayanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2015). Pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Tomo, O. (2020). Intangible asset market value study., from *Ocean Tomo*: <https://www.oceantomo.com/intangible-asset-market-value-study/>
- Ulum, Mauliddah, Oktaviani. (2023). Sustainability report and company value in mining sector companies in indonesia, *Jurnal Trunojo*, <https://journal.trunojoyo.ac.id/icembus>
- Undang – Undang Republik Indonesia. (2007). UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1-4. Republik Indonesia
- Werastuti, Atmadja, dan Adiputra. (2021). Value relevance of sustainability report and its impact on value of companies. *6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science*, <https://10.2991/aebmr.k.211124.038>
- Whittaker, J.B. (1978). *Strategic Planning and Management*, United States: Lexington Books,
- Widyadi, Putri & Widiatmoko, Jacobus. (2023). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur 2016-2020, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.51017>
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. <http://hdl.handle.net/11617/7350>
- Wira, A. S., Wardoyo, D. U., Islahuddin, L., Safitri, R. G., & Putri, S. N. (2022). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan (studi perusahaan non keuangan dari tahun 2018-2020) proxy: pbv (price to

book value). *JUPEA: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntan*, 2(2).
<https://doi.org/10.55606/jupea.v2i2.333>

Younis, Nagat Mohamed Marie. (2019). Sustainability reports and their impact on firm value: evidence from saudi arabia. *International Journal of Management and Sustainability*, 12(2): 70-83.
<https://doi.org/10.18488/11.v12i2.3275>